

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Perempuan bukan hanya sebagai istri bagi suaminya, tetapi juga ibu bagi anak-anaknya, perempuan sering kali bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga. Sektor pertanian melibatkan perempuan secara mendalam dan berperan penting dalam keseluruhan proses perubahan dan pembangunan masyarakat pedesaan. Perempuan pedesaan tidak hanya menjadi pendiri tradisi pertanian, namun fakta menunjukkan bahwa ketika suami tidak ada dirumah, seorang istri dapat mengurus berbagai kegiatan ekonomi didalam keluarga. (Sari, Berlianantiya, and Wirawan 2022). Mengatur keuangan dalam kehidupan berkeluarga adalah tindakan penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan keluarga. Sebuah keluarga terdiri dari suami, istri dan anak anak, yang masing-masing memiliki perannya. Peran ibu rumah tangga menjadi kunci dalam mengelola keuangan keluarga. Kemampuan seorang ibu rumah tangga dalam menjaga keuangan keluarga dengan sumber daya yang terbatas memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan keluarga. Manajemen keuangan yang baik dapat membawa keuangan menuju kesuksesan dan kesejahteraan keluarga. Masalah keuangan yang tidak teratasi dengan baik dapat menyebabkan perselisihan, dan bahkan perceraian dalam keluarga. Permasalahan keuangan yan sering timbul meliputi ketidakjelasan dalam pengeluaran, perbedaan pendapat tentang penggunaan uang, dapat menimbulkan perasaan sakit hati dan pertikaian di dalam rumah tangga, (Siregar 2020).

Faktor ekonomi memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keharmonisan suatu hubungan pernikahan. Fenomena kasus perceraian yang meningkat di Kabupaten Karawang menjadi contoh nyata sebagai faktor ekonomi atau finansial dapat mempengaruhi stabilitas hubungan pernikahan. Jumlah kasus perceraian yang semakin meningkat terkait dengan faktor ekonomi menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kesejahteraan finansial dan keberlangsungan hubungan suami istri. Di Kabupaten Karawang, kasus perceraian yang dominan terjadi di kalangan pegawai negeri sipil

(PNS). Penyebab dari perceraian yaitu perubahan gaya hidup yang dipicu oleh peningkatan penghasilan dari tunjangan sertifikasi. Kenaikan pendapatan seharusnya menjadi hal yang positif, namun ternyata dapat mempengaruhi dinamika hubungan pernikahan. Peningkatan penghasilan dapat memicu perbedaan pandangan dan prioritas dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga menyebabkan ketegangan dan ketidakharmonisan. Faktor ekonomi berperan penting dalam membebaskan keluarga dari kemiskinan atau kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Stabilitas ekonomi dapat membantu mengurangi tekanan finansial dalam hubungan pernikahan, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya perselisihan dan perceraian. (Garwan, Kholiq, and Akbar 2018)

Adapun data yang dirilis Pengadilan Agama Kabupaten Karawang Bulan September 2020, dalam laporan penyebab terjadinya perceraian pada Pengadilan Agama Karawang (Pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 KHI), diuraikan alasan-alasan permohonan perceraian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Faktor Perceraian

Alasan Perceraian	Jumlah Kasus
Zina/perselingkuhan	5
Dihukum/dipenjara	2
Poligami	0
KDRT	0
Cacat badan	1
Pertengkaran terus menerus	61
Kawin paksa	0
Murtad	1
Ekonomi	77

Sumber. Pengadilan Agama Karawang 2020

Data diatas menggambarkan faktor penyebab terjadinya perceraian diajukan ke Pengadilan Agama Karawang, menunjukan faktor masalah didominasi oleh masalah

ekonomi dan pertengkaran terus menerus. Faktor ekonomi merupakan aspek yang penting dalam kelangsungan sebuah keluarga karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari anggota keluarga. Sebagai kepala keluarga, seorang suami memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan nafkah (dukungan materiil) kepada semua anggota keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan tekanan dan ketegangan dalam keluarga. Ketika keuangan keluarga terbatas atau tidak mencukupi, anggota keluarga dapat merasa tidak mampu menanggung biaya kehidupan mereka, hal tersebut dapat menyebabkan perasaan tidak aman, stress dan bahkan perpecahan dalam hubungan perkawinan.

Faktor utama dalam permasalahan ekonomi rumah tangga bersumber dari pinjaman *online* dan kartu kredit. Karakteristik utang kredit dan pinjaman *online* berbeda seperti yang terdapat pada tabel 1.2 perbedaan perhitungan bunga pinjaman kartu kredit dan pinjaman *online*, utang kredit memiliki selisih antara rasio pengeluaran terhadap pendapatan dengan rasio utang terhadap pendapatan tidak terlalu jauh, sehingga utang relatif terkendali. Sementara, utang pinjaman *online* memiliki rasio utang terhadap pendapatan yang jauh lebih tinggi ketimbang rasio pengeluaran terhadap pendapatan. Menunjukkan bahwa utang rumah tangga tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar melainkan untuk menutupi utang lainnya, sehingga dapat menjadi utang tidak terkendali. Selain itu, ditemukan juga bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi situasi *over-indebtedness* rumah tangga yang dibuktikan dengan beberapa kasus dimana rumah tangga berpendapatan menengah tidak kebal dari risiko terlilit utang. Keterlilitan utang pada dua jenis pinjaman terutama dipicu oleh rendahnya literasi keuangan. Adapun pinjaman *online* ilegal pun menjadi salah satu penyebab terlilitnya utang dalam rumah tangga, praktik pemberian pinjaman yang melanggar hukum dan beroperasi tanpa izin atau lisensi resmi dari otoritas keuangan berwenang seringkali menawarkan suku bunga yang sangat tinggi dan tersembunyi serta membebankan biaya-biaya tambahan yang tidak wajar kepada peminjam. Pinjaman *online* ilegal seringkali menjadi perangkap bagi mereka yang membutuhkan uang dengan cepat namun tidak memahami atau mengabaikan resiko yang terkait. Peminjam yang tidak dapat membayar kembali pinjamannya dapat

terjebak dalam lingkaran utang yang menghancurkan keuangan rumah tangga mereka.(Anon 2019)

Kehidupan rumah tangga, tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga dan bertanggungjawab mendidik sikap termasuk perilaku keuangan anak-anak supaya mengerti mengenai keuangan. Survei dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menemukan data terkait pemahaman perempuan tentang keuangan secara umum tergolong rendah 22,5% dibandingkan pria sebesar 33,2%. Hasil survei 2019 indeks literasi keuangan wanita meningkat menjadi 30,53% sedangkan indeks keuangan laki-laki menjadi 43,46%. Meski ada kenaikan sebesar 8,03% tetapi pemahaman perempuan terkait keuangan masih rendah dibandingkan laki-laki. (OJK 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, telah ditemukan beberapa masalah yang menjadi faktor dalam permasalahan ekonomi pada rumah tangga. Dua faktor utama yang diidentifikasi adalah terjeratnya utang pada pinjaman *online* dengan suku bunga yang tinggi dan pengeluaran keuangan yang melebihi pendapatan yang dihasilkan. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat konsumtif yang berlebihan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh rumah tangga adalah terjeratnya utang melalui pinjaman *online*. Pinjaman *online* telah menjadi populer sebagai sumber dana cepat, tetapi sering kali didampangi dengan suku bunga yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan beban keluarga yang berat bagi rumah tangga dan sulit untuk melunasi utang tersebut. Selain itu, masalah lain yang ditemukan adalah pengeluaran keuangan yang melebihi pendapatan yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh gaya hidup yang konsumtif, rumah tangga cenderung menghabiskan uang untuk keinginan dari pada untuk kebutuhan yang penting. Ketika pengeluaran melebihi pendapatan, rumah tangga akan mengalami kesulitan keuangan dan sulit untuk mengatur keuangan dengan baik. Kedua masalah tersebut saling terkait dan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk meningkatkan literasi keuangan, mengembangkan kebiasaan pengeluaran yang

bijak, dan membatasi penggunaan pinjaman *online* dengan suku bunga yang tinggi. Dengan Langkah-langkah ini, diharapkan rumah tangga dapat memperbaiki situasi keuangan mereka dan mencapai kestabilan ekonomi yang lebih baik. (Anon 2019)

Tabel 1.2 Perbedaan perhitungan pinjaman kartu kredit dan pinjaman online

Pinjaman Kartu Kredit	Pinjaman Online
Studi kasus asumsi pinjaman transaksi kartu kredit pada tanggal 1 Januari 2022 dengan nilai 7 juta. Sementara itu, periode cetak tagihan dilakukan setiap tanggal 25 Januari dengan bunga 2,25% perbulan.	Diketahui : Jumlah pinjaman = Rp 2.000.000 Tenor Pinjaman = 3 bulan atau 90 hari Nilai bunga = 0,3%
Perhitungan bunga kartu kredit adalah $2,25\% \times 12 \text{ bulan} / 365 \text{ hari} = 0,00073/\text{hari}$. Maka bunga kartu kredit = $7 \text{ juta} \times 0,00073 \times 24 = \text{Rp}122.640$	Perhitungan bunga pinjaman online 1. Bunga harian Bunga harian = jumlah pinjaman x nilai bunga $= \text{Rp } 2.000.000 \times 0,3\% = \text{Rp } 6.000$ 2. Total bunga yang harus dibayar Total bunga = bunga harian x tenor pinjaman $= \text{Rp } 6.000 \times 90 = \text{Rp } 540.000$ 3. Total pengembalian Total pengembalian = bunga harian x tenor pinjaman $= \text{Rp } 2.000.000 + \text{Rp } 540.000$ $= \text{Rp } 2.540.000$

Kehidupan rumah tangga yang baik dan harmonis, karenanya pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan anggaran dimana kita menemukan praktik kinerja dakam perkembangan akuntansi secara umum transparansi dan akuntabilitas

dalam pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Ilmu akuntansi berkembang sangat pesat, sebelumnya akuntansi digunakan sebagai sumber utama informasi dalam semua transaksi bisnis seperti pengambilan keputusan harga jual untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian. Akuntansi bukan hanya mengenai transaksi perusahaan, akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahaan bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia yaitu rumah tangga. Akuntansi dan perencanaan dapat menyelamatkan keuaanga rumah tangga dari kebangkrutan mengancam gangguan emosional dan mental anggota keluarga. Ketidaktepatan dalam perencanaan dan manajemen keuangan dapat dilihat dari ketidakstabilan internal yang mengindikasikan kredit yang tidak lancar pada pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan rumah tangga dari Lembaga keuangan domestik perbankan dan non-perbankan. (Siregar 2020)

Ketika keluarga mengambil alih perencanaan dan pengelolaan keuangan yang benar dan tepat, maka tidak ada resiko. Peran seorang perempuan sangat penting karena dalam kebanyakan keluarga peran istri sangat penting untuk mengontrol pengelolaan keuangan rumah tangga. Wanita dibutuhkan dapat menerapkan konsep pembukuan dan akuntansi sederhana modern, Wanita harus bisa menerapkan keterampilan ini karena memang begitulah mereka “Menteri Keuangan” anggaran bertanggung jawab atas manajemen lalu lintas keuangan keluarga dan panutan yang baik, terutama bagi anak-anak dalam keluarga. Ada banyak contoh Ketika rumah tangga hancur karena masalah keuangan karena perilaku suami istri yang kurang bijak dalam memimpin keuangan, seperti munculnya pemborosan yang merusak ekonomi keluarga dan bukan perencanaan keuangan yang baik. Fakta mengatakan demikian pada tahun 2017, sebanyak 3.543 pasangan suami istri melakukannya di Kota Makassar perceraian istri dan suami untuk sebagian besar masalah ekonomi (Atmojo 2019)

Pengelolaan keuangan keluarga tidak diajarkan secara formal. Pengelolaan keuangan keluarga tidak diajarkan secara formal, tetapi dapat dipahami melalui pengalaman dan pembelajaran tentang manajemen keuangan Perusahaan, organisasi, atau yayasan. Sebagai ibu rumah tangga, keterampilan dalam mengelola keuangan sering kali

didasarkan pada pengalaman pribadi dan pemahaman agama yang kuat. Peran setrategi seorang istri dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Di era perkembangan teknologi dan informasi, istri dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Tugas yang kompleks sebagai pengurus rumah tangga menuntut kemampun dalam mengelola keuangan keluarga untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga .(Siregar 2020)

Peneliti sebelumnya, Miftahul Reski (2020), telah melakukan penelitian tentang akuntansi rumah tangga yang berjudul “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami”” Peneliti menganalisis praktisi akuntansi yang menerapkan penganggaran, pencatatan dan pengambilan keputusan berdasarkan pandangan Islami, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu-ibu rumah tangga tersebut telah menerapkan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami yang diteliti, termasuk pandangan Islami tentang harga benda dan pengelolaannya, proses mendapatkan rejeki, menentukan skala prioritas dan membuat anggaran belanja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel peran perempuan sebagai perencanaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Peneliti akan memfokuskan pada peran perempuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta bagaimana peran tersebut berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya telah ada yang meneliti mengenai peran ibu rumah tangga yaitu Hanifah, Bhimantari, and Sarahwangi (2020) yang berjudul Ibu : Kalkulator Dalam Akuntansi Rumah Tangga. Penelitian tersebut peneliti hanya menganalisis peran ibu rumah tangga yang tidak didampingi suami dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi dalam keluarga, dengan fokus pada penganggaran dan evaluasi penggunaan keuangan setiap bulan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peran perempuan dengan tiga katagori yaitu ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang berkerja dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, dan adanya perbedaan lokasi dan waktu penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul ***“Analisis Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Dan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Karawang Timur)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka indentifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tingginya angka perceraian yang difaktori dengan permasalahan perekonomian.
2. Banyaknya organisasi peminjam uang yang menyebabkan terlilitnya utang piutang pada rumah tangga.
3. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai peran akuntansi dalam menentukan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.
4. Rendahnya minat ibu rumah tangga dalam menerapkan peran akuntansi dalam menentukan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.
5. Rendahnya persepsi ibu rumah tangga mengenai perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.

1.3 Batasan Penelitian

1. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka membataskan ruang lingkup penelitian kepada peran perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang meliputi perencanaan, penganggaran, pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.
2. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kab. Karawang.
3. Partisipan dalam penelitian ini berasal dari tiga narasumber dimana setiap narasumber memiliki pekerjaan yang berbeda-beda diantaranya yaitu, ibu rumah tangga yang berkerja sebagai pegawai administrasi perkantoran yang memiliki penghasilan tetap,

ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dengan memiliki pendapatan yang tidak tetap, dan ibu rumah tangga yang tidak berkerja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana unsur-unsur akuntansi dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga agar terstruktur dan efektif?
2. Bagaimana perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan rumah tangga?
3. Bagaimana literasi keuangan menjadi suatu referensi bagi perempuan agar dapat menerapkan akuntansi rumah tangga?
4. Bagaimana akuntansi rumah tangga yang baik menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?
5. Bagaimana pendidikan dan usia pernikahan dapat menjadi faktor bagi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam akuntansi rumah tangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran penting akuntansi rumah tangga dan peran perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Kelurahan Karawang Wetan antara lain :

1. Menganalisis penerapan unsur-unsur akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Mengkaji peran penting perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Mengidentifikasi peran literasi keuangan perempuan dalam penerapan akuntansi rumah tangga.
4. Menghubungkan akuntansi rumah tangga yang baik dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.
5. Mengkaji dampak pendidikan dan usia pernikahan pada pengambilan keputusan dalam akuntansi rumah tangga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan yang berharga dalam pengembangan pengetahuan tentang peran akuntansi dalam merumuskan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan bijak.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran penting akuntansi rumah tangga dalam kehidupan rumah tangga, serta melihat bagaimana para informan menerapkan akuntansi rumah tangga dalam merencanakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan keuangan keluarganya.

b. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Dalam rangka memberikan sumbangan bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi bahan bacaan yang berharga bagi Masyarakat. Khususnya bagi mahasiswa, dosen dan instansi yang terkait dengan perekonomian, terutama dalam bidang akuntansi rumah tangga.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya peran akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana penerapan akuntansi rumah tangga dapat berdampak positif pada keuangan keluarga.